

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP PENGUASAAN KONSEP PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP YPK KOTARAJA JAYAPURA PADA POKOK BAHASAN GETARAN DAN GELOMBANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Parlin¹⁾, Virman²⁾, Paulus G. D. Lasmono³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Cenderawasih

E-mail: virman_uncen@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui adanya peningkatan penguasaan konsep peserta didik pada kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), (2) untuk mengetahui adanya hubungan antara pembelajaran CTL terhadap penguasaan konsep peserta didik, dan (3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan pendekatan CTL terhadap penguasaan konsep peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di SMP YPK Kotaraja Jayapura. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII C yang berjumlah 31 peserta didik. (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan setiap konsep dari hasil uji N-Gain sebesar 0,65 pada konsep getaran; 0,67 pada konsep gelombang transversal dan 0,68 pada konsep gelombang longitudinal, rata-rata N-Gain yaitu sebesar 0,67 dengan kategori sedang, (2) Nilai Sig. $0,084 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang sangat rendah antara variable X dan Y, (3) Tidak terdapat pengaruh antara variable X dan Y dengan nilai sig. $0,659 > 0,05$ maka terima H_0 , dan tolak H_a artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran CTL dapat meningkatkan konsep peserta didik.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Getaran, Gelombang.

ABSTRACT

The purpose of this study were: (1) to find out an increase in students' conceptual mastery in the experimental class applying the Contextual Teaching and Learning (CTL), (2) to find out the relationship between learning with CTL to students' conceptual mastery, and (3) to find out whether there is an influence of the application of CTL to students' conceptual mastery. This research uses quantitative data. The design of this study is one group pretest-posttest design. This research was conducted at the Kotaraja Jayapura YPK Middle School. The population in this study were all students of class VIII while the samples in this study were all students of class VIII C. Samples were 31 students. The results showed that: (1) there was an increase in every concept from the results of the N-Gain test score with 0.65 on the concept of vibration; 0.67 on the transverse wave concept, and 0.68 on the longitudinal wave concept; while the average N-gain score is 0.67 and is categorized on the medium category, (2) sig. $0.084 > 0.05$; then H_0 is rejected and H_a is accepted; meaning that there is a very low relationship between variables X and Y, and (3) there is no influence between the variables X and Y with sig. values of $0.659 > 0.05$; then H_0 is accepted and H_a is rejected so that there is no significant effect. Based on the results of these studies indicate that the learning approach CTL can improve students' conceptual mastery.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Vibration, Waves.*

PENDAHULUAN

Paradigma guru dalam pendidikan saat ini menekankan pada keaktifan peserta didik dan pencapaian kompetensi melalui pendekatan pembelajaran yang

berpusat pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru harus menempatkan peserta didik pada subjek belajar yang dapat mencari, menemukan dan merancang pengetahuannya sendiri

sesuai dengan pengalaman belajar yang dilakukannya. Pengukuran hasil belajar pada kurikulum sekarang ini mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga dalam pembelajaran tidak hanya dinilai dari nilai tes saja tetapi juga dinilai dari sikap, minat dan keterampilan peserta didik Menurut Depdiknas (Kemdikbud, 2017), pada dasarnya dalam pembelajaran kontekstual lebih mengacu pada peserta didik bagaimana dapat memperoleh, memahami dan menguasai konsep tersebut dengan melakukan berbagai aktivitas belajar seperti mengamati, mengelompokan, meneliti, mengkomunikasikan dan sebagainya. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang bertujuan membantu peserta didik supaya menjadi aktif, membangkitkan pemahaman peserta didik yang tidak hanya menghafalkan materi yang telah diberikan dan mengerti makna dari mata pelajaran yang mereka pelajari dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Belajar dapat lebih bermakna apabila peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan menghafalkannya (Webster & Hackley, 1997).

Berdasarkan asumsi dasar dari penjelasan, maka peneliti mencari informasi terkait dengan pembelajaran disekolah saat ini. Peneliti memilih tempat penelitian di SMP YPK Kotaraja Jayapura. Dari hasil wawancara dengan guru IPA kelas VIII pada hari senin, tanggal 05 November 2018 tepatnya didalam ruangan LAB IPA, ditemukan kendala dalam proses belajar mengajar yaitu mengenai rendahnya penguasaan konsep peserta didik mengenai materi pelajaran khususnya materi getaran dan gelombang yang dianggap sebagai materi yang abstrak. Hal ini didasarkan pada data tahun-tahun sebelumnya, penguasaan konsep peserta didik kelas VIII yang diperoleh belum maksimal hanya 48% dari jumlah seluruh peserta didik kelas VIII yang dapat menguasai

konsep getaran dan gelombang. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan agar peserta didik tuntas dalam mengikuti pelajaran IPA kelas VIII adalah 70. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan konsep peserta didik yaitu: (1) peserta didik sulit memahami materi pelajaran yang abstrak, khususnya materi getaran dan gelombang (Himawan & Winarti, 2018). Hal ini disebabkan oleh guru hanya memberikan catatan mengenai materi yang diberikan dari awal hingga akhir pelajaran sehingga peserta didik sulit untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; (2) dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak menggunakan media dan alat peraga yang inovatif, dimana guru cenderung menggunakan metode ceramah agar materi yang diajarkan dalam satu semester dapat terselesaikan sehingga peserta didik menjadi bosan dan malas untuk belajar, (3) peserta didik pasif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga peserta didik kurang menunjukkan minat dan keantusiasan untuk belajar (Yanti dkk., 2017). Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menerapkan pendekatan kontekstual yang pembelajarannya aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Menurut Bahri (2017) pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan komunikasi peserta didik. Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Pertiwi (2012), *Contextual Teaching And Learning (CTL)* adalah suatu pembelajaran yang menekankan

kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya (Suyanto & Wahyudi, 2019).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan pendapat para ahli, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pendekatan kontekstual terhadap pembelajaran fisika agar peserta didik dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menguasai konsep dengan baik terutama pada pokok bahasan getaran dan gelombang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang

lain dalam kondisi yang terkontrol. Jenis penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* karena dalam penelitian ini peneliti ingin melihat sejauh mana penguasaan konsep awal peserta didik sebelum diberi *treatment* dan setelah diberi *treatment* dengan pembelajaran kontekstual.

Dalam penelitian ini hanya digunakan dua variabel penelitian yaitu variabel independen/variabel bebas dan variabel dependen/variabel terikat, variabel independennya adalah pembelajaran kontekstual sedangkan variabel dependen adalah penguasaan konsep peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis N-Gain Tiap Konsep

Untuk melihat ada tidaknya peningkatan penguasaan konsep peserta didik dilakukan uji N-Gain ternormalisasi terhadap data hasil *pretest* dan *posttest* untuk setiap konsep dari materi getaran dan gelombang. Dari perhitungan N-Gain tiap konsep diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada tabel 1:

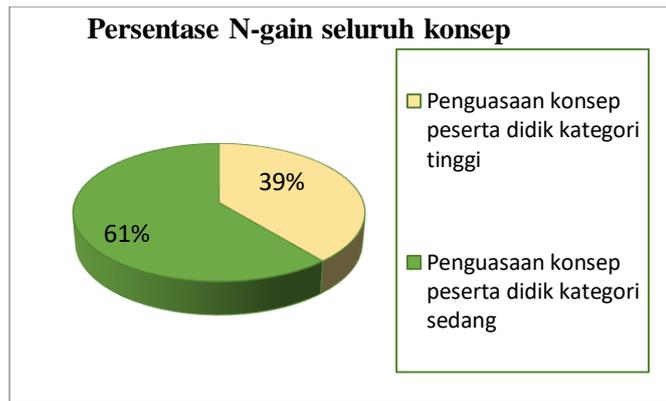
Tabel 1. Hasil N-gain tiap konsep

| Konsep | Skor | | N-gain (g) | Kategori |
|------------------------|----------------|-----------------|------------|----------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | | |
| Getaran | 2,12 | 6,80 | 0,65 | Sedang |
| Gelombang Transversal | 1,99 | 5,90 | 0,67 | Sedang |
| Gelombang Longitudinal | 1,7 | 6,63 | 0,68 | Sedang |

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai N-gain konsep yaitu untuk konsep getaran diperoleh N-gain sebesar 0,65 yang tergolong kategori sedang, konsep gelombang diperoleh N-gain sebesar 0,67 yang tergolong kategori sedang dan konsep jenis-jenis gelombang diperoleh N-gain sebesar 0,68 yang tergolong kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai N-Gain dari

konsep getaran, gelombang transversal, dan gelombang longitudinal.

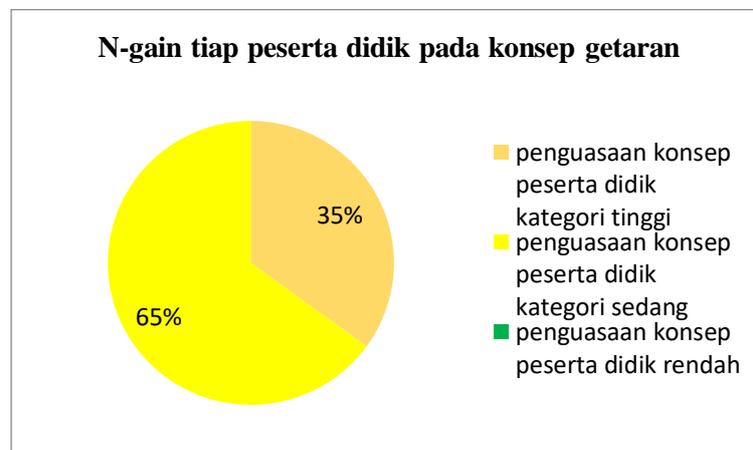
Hasil analisis N-gain seluruh konsep diperoleh dari hasil pengolahan penjumlahan data *pretest* dan *posttest* tiap konsep. Berdasarkan hasil analisis N-Gain seluruh konsep, diperoleh persentase N-gain seluruh konsep dari tiap peserta didik seperti yang disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. N-gain Seluruh Konsep

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa dari total keseluruhan 31 peserta didik ternyata penguasaan konsep peserta didik untuk kategori tinggi sebanyak 12 peserta didik dan memiliki persentase sebesar 39%, untuk kategori sedang sebanyak 19 peserta didik dan memiliki persentase sebesar 61%, dan untuk kategori rendah 0%. Penguasaan konsep untuk kategori sedang memiliki persentase yang lebih besar, hal ini

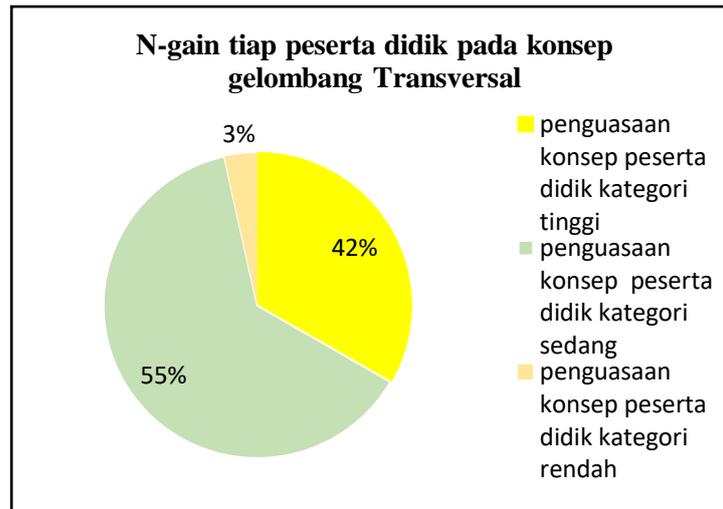
disebabkan karena adanya interaksi dan kerjasama yang baik dalam kegiatan belajar mengajar antara peserta didik yang memiliki kemampuan penguasaan konsep tinggi dengan peserta didik yang memiliki penguasaan konsep sedang. Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata nilai N-Gain seluruh konsep sebesar 0,67 maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep getaran dan gelombang tergolong kategori sedang.



Gambar 2. N-gain Tiap Peserta Didik pada Konsep Getaran

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa dari total 31 peserta didik ternyata penguasaan konsep peserta didik untuk kategori tinggi sebanyak 11 peserta didik dan memiliki persentasi sebesar 35%, dan untuk kategori sedang sebanyak 20 peserta didik dan memiliki persentase

sebesar 65%, sedangkan untuk kategori rendah memiliki persentase sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase terbesar dimiliki oleh peserta didik yang penguasaan konsepnya berkategori sedang.



Gambar 3. N-gain Tiap Peserta Didik pada Konsep Gelombang Tranversal

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa dari total 31 peserta didik ternyata penguasaan konsep peserta didik untuk kategori tinggi sebanyak 13 peserta didik dan memiliki persentasi sebesar 42%, kemudian untuk kategori sedang sebanyak 17 peserta didik dan memiliki

persentasi sebesar 55%, dan untuk kategori rendah terdapat 1 peserta didik dan memiliki persentasi sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi terbesar dimiliki oleh peserta didik yang memiliki kategori sedang.



Gambar 4. N-gain Tiap Peserta Didik pada Konsep Gelombang Longitudinal

Berdasarkan gambar 4, menunjukkan bahwa dari total 31 peserta didik ternyata penguasaan konsep peserta didik untuk kategori tinggi sebanyak 15 peserta didik dan memiliki persentasi sebesar 48%, kemudian untuk kategori sedang sebanyak 16 peserta didik dan memiliki persentasi sebesar 52%, sedangkan untuk kategori rendah memiliki persentasi sebesar 0%. Hal ini

menunjukkan bahwa persentasi peserta didik terbesar dimiliki oleh penguasaan konsep peserta didik yang berkategori sedang.

Variabel Pembelajaran Kontekstual

Dalam uji normalitas peneliti menggunakan software SPSS versi 16.0 dengan uji normalitas kolmogorov-Smirnov test. Dari hasil pengolahan data

menggunakan SPSS diperoleh signifikansi dari uji normalitas kolmogorov-smirnov test dengan nilai $\text{sig} = 0,790$ karena nilai $\text{sig} = 0,790 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Variabel Penguasaan Konsep Peserta Didik

Dalam uji normalitas peneliti menggunakan software SPSS versi 16.0 dengan uji normalitas kolmogorov-Smirnov test. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh signifikan dari uji normalitas kolmogorov-smirnov test dengan nilai $\text{sig} = 0,577$, karena nilai $\text{sig} = 0,577 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Korelasi Antara Variabel X dan Y

Untuk perhitungan korelasi antara variabel X dan Y diambil datanya dari perolehan hasil N-Gain seluruh konsep. Dalam perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan software SPSS versi 16.0. Dari hasil pengolahan data diperoleh pearson correlation = 0,084. Karena nilai korelasi berada di range 0,00 – 0,199 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pembelajaran kontekstual dengan penguasaan konsep peserta didik adalah sangat rendah. Selanjutnya untuk mengetahui arah hubungan dapat diketahui melalui nilai pearson correlation = 0,084, karena nilainya positif maka dapat dikatakan arah hubungannya positif.

Analisis Regresi Untuk Variabel X dan Y

Untuk perhitungan regresi antara variabel X dan Y diambil datanya dari perolehan hasil N-Gain seluruh konsep. Dalam perhitungan analisis regresi dengan menggunakan software SPSS versi 16.0. Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien determinasi (R) = 0,084. Nilai $R = 0,084$ memiliki arti bahwa variabel pembelajaran

kontekstual memiliki hubungan yang sangat rendah dengan penguasaan konsep peserta didik. Nilai $R^2 = 0,007$ artinya 0,7% penguasaan konsep peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel pembelajaran kontekstual sedangkan sisanya 93,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti minat, motivasi, hasil belajar, dan model pembelajaran.

Untuk mengetahui variabel pembelajaran terhadap penguasaan konsep peserta didik secara signifikan digunakan uji regresi linieritas sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $a = 56,940$ dan nilai $b = 0,110$ sehingga persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 56,940 + 0,110 X$.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kontekstual terhadap penguasaan konsep peserta didik dilakukan uji signifikan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,659. Dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,659 > 0,05$) maka H_0 diterima, artinya pembelajaran kontekstual tidak memiliki pengaruh terhadap penguasaan konsep peserta didik.

Pengujian Linieritas Regresi antara Variabel X dan Y

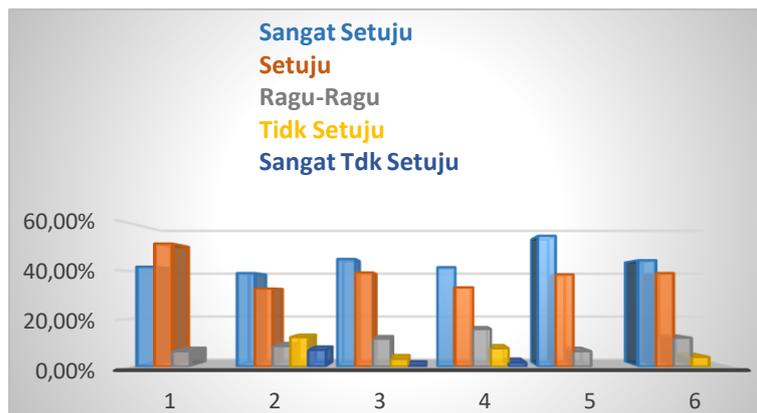
Untuk menguji apakah data berpola linier atau tidak, maka dalam penelitian ini digunakan uji linieritas. Pengujian linieritas regresi dalam penelitian ini digunakan software SPSS versi 16.0. Berdasarkan kriteria pengujian bahwa jika nilai signifikansi linierity $> 0,05$ maka terima H_0 artinya data berpola tidak linier dan jika nilai signifikansi linierity $< 0,05$ tolak H_0 artinya data berpola linier. Adapun hasil perhitungan uji linieritas regresi penelitian ini

diperoleh signifikansi linierity $0,000 < 0,05$ sehingga tolak H_0 maka data berpola linier.

Angket Pembelajaran Kontekstual

Data angket dalam penelitian ini, digunakan untuk melihat respon peserta didik berdasarkan pengalamannya terhadap pembelajaran kontekstual yang

telah diterapkan di kelas antara lain 1) mengaplikasikan, 2) masyarakat belajar, 3) menemukan, 4) motivasi, 5) konstruktivisme, 6) keterampilan. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil persentase siswa dalam memberi responnya terhadap pembelajaran kontekstual pada gambar 5.



Gambar 5. Presentasi Angket Tiap Dimensi

Mengaplikasikan

Berdasarkan kelompok responden hasil yang diperoleh yaitu sebesar 41,93% peserta didik berpendapat sangat setuju; 51,62% berpendapat setuju dan 6,45% peserta didik berpendapat ragu-ragu dari total keseluruhan 31 peserta didik. Persentase peserta didik dalam memberikan respon setuju lebih besar daripada persentase respon peserta didik yang sangat setuju dan ragu-ragu, sedangkan peserta didik yang berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran kontekstual peserta didik dapat menerapkan konsep-konsep yang berhubungan dengan penyelesaian masalah yang *hands-on* (Winarti, 2016).

Masyarakat Belajar

Berdasarkan kelompok responden hasil yang diperoleh yaitu sebesar 39,25% peserta didik berpendapat sangat setuju; 32,79% peserta didik berpendapat

setuju; 8,60% peserta didik berpendapat ragu-ragu; 12,37% peserta didik berpendapat tidak setuju dan 6,99% peserta didik berpendapat sangat tidak setuju dari total keseluruhan 31 peserta didik. Persentase peserta didik dalam memberikan respon sangat setuju lebih besar dari pada persentase respon peserta didik yang setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran kontekstual, peserta didik dapat belajar dan saling berbagi, merespons dan saling bekerjasama sesama temannya, dimana dengan dibentuknya kelompok-kelompok belajar ini peserta didik dapat saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya, dalam melakukan eksperimen dimasing-masing kelompok jika peserta didik yang satu mengerti dengan apa yang diperintahkan oleh guru sedangkan peserta didik yang satu tidak mengerti, maka peserta didik yang mengerti ini

dapat membantu temannya yang tidak mengerti dalam melakukan eksperimen. Hal ini juga sama dilakukan untuk mengerjakan LKPD yang yang diberikan oleh guru untuk didiskusikan bersama teman-teman (Suyanto & Wahyudi, 2019; Winarti, 2016).

Menemukan

Berdasarkan kelompok responden hasil yang diperoleh yaitu sebesar 45,16% peserta didik berpendapat sangat setuju; 39,51% peserta didik berpendapat setuju; 11,69% peserta didik berpendapat ragu-ragu; 3,23% peserta didik berpendapat tidak setuju dan 0,41% peserta didik berpendapat sangat tidak setuju dari total keseluruhan 31 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran kontekstual peserta didik dapat menemukan pengetahuan baru yang diperolehnya melalui pengamatan langsung yang dilakukannya seperti melakukan eksperimen bersama teman sekelompoknya sehingga peserta didik merasa bahwa pelajaran yang dibelajarkannya ini sangat bermakna dan juga secara tidak langsung peserta didik memiliki pengalaman dalam belajar.

Motivasi

Berdasarkan kelompok responden hasil yang diperoleh yaitu sebesar 41,73% peserta didik berpendapat sangat setuju; 33,26% peserta didik berpendapat setuju; 15,73% peserta didik berpendapat ragu-ragu; 7,67% peserta didik berpendapat tidak setuju dan 1,61% peserta didik berpendapat sangat tidak setuju dari total keseluruhan 31 peserta didik. Persentase peserta didik dalam memberikan respon sangat setuju lebih besar daripada persentase respon peserta didik yang setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran kontekstual dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dikelas dan juga kondisi belajar dikelas jadi menyenangkan (Slavin, 1988).

Konstruktivisme

Berdasarkan kelompok responden hasil yang diperoleh yaitu sebesar 54,83% peserta didik berpendapat sangat setuju; 38,72% peserta didik berpendapat setuju dan 6,45% peserta didik berpendapat ragu-ragu. Persentase peserta didik dalam memberikan respon sangat setuju lebih besar daripada persentase respon peserta didik yang setuju dan ragu-ragu, sedangkan peserta didik yang berpendapat tidak setuju dan sangat setuju sebesar 0% dari total keseluruhan 31 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran kontekstual peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengetahuan yang diperolehnya selama proses belajar mengajar berlangsung (Budiarti dkk., 2013).

Keterampilan

Berdasarkan kelompok responden hasil yang diperoleh yaitu sebesar 44,62% peserta didik berpendapat sangat setuju; 39,25% peserta didik berpendapat setuju; 12,1% peserta didik berpendapat ragu-ragu dan 4,03% peserta didik berpendapat tidak setuju dari total keseluruhan 31 peserta didik. Persentase peserta didik dalam memberikan respon sangat setuju lebih besar daripada persentase respon peserta didik yang setuju, ragu-ragu dan tidak setuju, sedangkan peserta didik yang berpendapat sangat tidak setuju sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran kontekstual peserta didik memiliki keterampilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP YPK Kotaraja Jayapura dan hasil perhitungan serta pembahasan bermuara pada kesimpulan bahwa terjadi peningkatan penguasaan konsep peserta didik kelas VIII C SMP YPK Kotaraja Jayapura

pada materi Getaran dan Gelombang sebesar 0,67 yang berkategori sedang. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran kontekstual dengan penguasaan konsep peserta didik kelas VIII C SMP YPK Kotaraja Jayapura pada pokok bahasan Getaran dan Gelombang. Hubungan ini ditunjukkan oleh *pearson correlation* sebesar 0,084, artinya hubungan antara pembelajaran kontekstual dengan penguasaan konsep peserta didik memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah sedangkan kontribusi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,7%. Penelitian juga mendapatkan temuan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kontekstual terhadap penguasaan konsep peserta didik. Besarnya nilai ketidakadanya pengaruh. Pendekatan kontekstual terhadap penguasaan konsep peserta didik dapat diprediksi melalui persamaan $\hat{Y} = 56,940 + 0,110X$. Penelitian ini bisa menjadi sumbangsih bagi penelitian mendatang yang meneliti variabel pembelajaran kontekstual dengan cakupan multikultural.

REFERENSI

- Bahri, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Madrasah Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–59.
- Budiarti, I. S., Lumbu, A., & Sulistiowati, D. W. I. (2013). Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Jayapura pada Pokok Bahasan Getaran dan Gelombang Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 53–62.
- Himawan, N. A., & Winarti, W. (2018). The Strategy of Metacognition to Improve Problem Solving Competency in Kinetic Theory Of Gases. *EDUSAINS*, 10(2), 265–274.
- Kemdikbud, R. I. (2017). Panduan Pengembangan Pembelajaran Aktif. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Pertiwi, D. (2012). *Jurnal pembelajaran fisika*. 1(September), 77–85.
- Slavin, R. E. (1988). Cooperative learning and student achievement. *Educational Leadership*, 46(2), 31–33.
- Suyanto, E., & Wahyudi, I. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis CTL pada Materi Fluida Dinamis SMA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Fisika (JPF)*, 7(1), 81–92.
- Webster, J., & Hackley, P. (1997). Teaching effectiveness in technology-mediated distance learning. *Academy of Management Journal*, 40(6), 1282–1309.
- Winarti, W. (2016). Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 1(1), 1–8.
- Yanti, R., Sumardi, S., & Suryana, Y. (2017.). Pengaruh Pendekatan Pemecahan Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Penyelesaian Soal Cerita Matematika. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 319–337.